

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal di sekolah atau luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi. Pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup yang tepat. Kematangan profesional (kemampuan mendidik) yakni menaruh perhatian dan sikap cinta terhadap anak didik serta mempunyai pengetahuan yang cukup tentang latar belakang anak didik dan perkembangannya, memiliki kecakapan dalam menggunakan cara-cara mendidik.²

Pendidikan Nasional pada abad 21 bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat bangsa Indonesia yang sejahtera dan bahagia, dengan kedudukan yang terhormat dan setara dengan bangsa lain, melalui pembentukan masyarakat yang terdiri dari sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu pribadi yang mandiri, berkemampuan dan berkemauan untuk mewujudkan cita-cita bangsanya. Berbagai macam upaya dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satunya adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan semenarik mungkin dan bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Dalam pendidikan, peserta didik datang ke sekolah dengan bertujuan untuk belajar di kelas agar dapat menuntut ilmu dan menambah pengetahuannya. Sebagian besar dari proses perkembangan berlangsung melalui kegiatan belajar.³

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instink, sedangkan bagi manusia, belajar berarti

² Binti Maunah, Landasan, Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2015), hal. 5

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya,2012),hal.155

rangkaian kegiatan menuju “pendewasaan” guna menuju kehidupan yang berarti. Oleh karena itu berbagai pandangan yang menyatakan bahwa pendidikan itu merupakan proses budaya untuk demikian maka pendidikan memegang peranan yang sangat menentukan eksistensi dan perkembangan manusia. Maka pendidikan memegang peranan yang sangat menentukan eksistensi dan perkembangan manusia. Karena pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mengalihkan serta menstransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspeknya dan jenisnya kepada generasi penerus, untuk mengangkat harkat dan martabat manusia.⁴

Pada tingkat tertentu, terdapat peserta didik yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya tanpa harus membutuhkan bantuan orang lain (Otodidak). Pada suatu masalah tertentu, peserta didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, sehingga membutuhkan bantuan seorang pendidik atau orang lain. Oleh karena itu, pada dasarnya pendidik harus mengatasi faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik sebelum memberikan bantuan, agar masalah yang dihadapi peserta didik itu dapat terselesaikan dengan baik.

Seorang pendidik atau guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, melatih para peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya. Adapun beberapa tugas utama guru adalah sebagai berikut: 1) Mengajar peserta didik yaitu seorang guru bertanggung jawab untuk mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para murid. Dalam hal ini, fokus utama kegiatan mengajar adalah dalam hal intelektual sehingga para murid mengetahui tentang materi dari suatu disiplin ilmu. 2) Mendidik para murid yaitu mendidik murid merupakan hal yang berbeda dengan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, kegiatan mendidik adalah bertujuan untuk mengubah tingkah laku murid menjadi lebih baik.

كُونُوا رَبَّانِيِّنَ حُلَمَاءَ فَقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصَغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

⁴ Hujar A, H Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani* Indonesia, (Yogyakarta : Insanua Press, 2013) hal. 5

Yang memiliki arti : “Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak.” (HR. Bukhari).⁵

Dari hadist diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik itu harus selalu memberikan ilmu kepada peserta didik tanpa kenal lelah, karena sesungguhnya tidak ada sesuatu yang didapatkan secara instan. Seperti halnya pendidikan apabila peserta didik terus menerus diberikan sebuah ilmu maka pengetahuan peserta didik lama-kelamaan akan menjadi banyak.

Peran tanggung jawab guru dalam pendidikan sangat, berat apalagi dalam konteks pendidikan Islam. Semua aspek kependidikan dalam islam terkait dengan nilai-nilai (*value bond*) yang melihat guru bukan saja pada penguasaan material pengetahuan, tetapi juga diembannya untuk ditransformasikan karena pembentukan pribadi islam guru di tuntut bagaimana membimbing, melatih dan membiasakan anak didik berperilaku yang baik.⁶

Berdasarkan tugas guru di atas di jelaskan bahwa di samping sebagai pendidik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah, guru juga harus mencontohkan kepada siswa cara berperilaku yang baik pada saat dilingkungan rumah maupun sekolah, disamping itu guru juga dihadapkan pada masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Adapun faktor-faktor kesulitan belajar ada dua macam, yakni :

1. Faktor intern siswa yang meliputi gangguan atau kurang mampuan psikofisik siswa, yakni : kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2. Faktor ekstern siswa meliputi semua situasi atau kondisi lingkungan yang tidak mendukung aktifitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi : lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.⁷

Pada dasarnya semua faktor-faktor diatas dapat mempengaruhi perkembangan belajar siswa, maupun itu masuk kedalam pengaruh yang

⁵ Hadist Riwayat Bukhari *Menjadi Pendidik Yang Baik*.

⁶ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya : El-kaf, 2018), hal.2

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2012), hal.183

positif ataupun negatif. Setiap siswa tidak selalu mengalami faktor kesulitan belajar yang sama, masalah kesulitan belajar merupakan inti dari masalah pendidikan dan pengajaran. Semua upaya dalam pendidikan dan pengajaran diarahkan agar siswa belajar, sebab melalui kegiatan belajar ini siswa dapat berkembang lebih optimal.

Perkembangan belajar siswa tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Adakalanya siswa mengalami berbagai hal kesulitan dan hambatan pada saat pembelajaran berlangsung. Kesulitan dan hambatan ini dapat dilihat dalam bentuk timbulnya kecemasan, frustrasi dalam hal belajar, malas dalam belajar, keinginan untuk berpindah sekolah karena muncul rasa malu pada perasaan peserta didik yang di sebabkan dari ketertinggalan kelas.

Untuk mencegah dampak negatif yang jelek, yang timbul karena kesulitan belajar yang dialami oleh para peserta didik, maka pendidik harus waspada terhadap gejala-gejala yang dialami oleh peserta didik.⁸ Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, pendidik diharapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang berbeda-beda. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya dengan secara lancar dan tanpa mengalami kesulitan dalam pemahaman suatu materi, namun dari sisi lain tidak sedikit siswa yang justru dalam kegiatan belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Ketika memasuki suatu proses pembelajaran di sekolah, siswa mempunyai latar belakang tertentu yang menentukan keberhasilannya dalam mengikuti proses belajar.⁹

Seiring berjalanya waktu yang semakin berkembang, guru harus mampu beradaptasi dengan berbagai ragam karakter siswa. Pada masa lalu siswa diidentifikasi memiliki masalah pembelajaran, siswa yang memiliki kebutuhan khusus seringkali dikucilkan dalam kelas Pendidikan khusus.¹⁰

⁸ Hellen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat pers, 2014), hal.123

⁹ Dedi Supriadi, *Pengembangan Bangsa Melalui Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2015), hal.79

¹⁰ Anita E. Woolfolk, Lorraine MC Cune-Nicolich, *Mendidik Anak-Anak Bermasalah: Psikologi Pembelajaran II*, (Depok: Insiasi Pres, 2017), hal.597

Banyaknya siswa yang mempunyai kecerdasan yang beragam menuntut guru untuk lebih memperhatikan keberagaman tersebut.

Siswa-siswa yang memiliki kelambatan belajarnya perlu untuk diperhatikan supaya siswa tersebut tidak tertinggal dengan siswa lain yang memiliki kecepatan dalam belajarnya, meskipun pada akhirnya akan tetap juga terdapat perbedaan dalam pencapaian prestasi siswa. Perhatian yang dimaksud antara lain melalui bantuan belajar, penjelasan berulang-ulang secara gamlang disertai contoh-contoh konkret, menempatkan siswa yang lambat belajar di bangku depan atau didampingkan dengan siswa yang cerdas.¹¹

Dari pernyataan tersebut yang sering kita jumpai pada setiap peserta didik dalam kegiatan belajarnya sehari-hari. Dalam menghadapi permasalahan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, seorang guru yang menjadi sosok pemberi pengetahuan dan juga sebagai motivator dalam kegiatan pembelajaran, memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan kesulitan belajar siswa tersebut, karena dengan cara memberikan suatu bimbingan kepada siswa yang mengalami permasalahan kesulitan belajar, siswa dapat lebih percaya diri dan terbantu dalam kegiatan pembelajarannya.

Pada salah satu Madrasah Ibtida'iyah yang memiliki suatu program dalam mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki para siswanya adalah Madrasah Ibtida'iyah Abun Naja Wonodadi Blitar. Dimana madrasah ini mempunyai visi misi yang bertujuan untuk memaksimalkan segala kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Program tersebut antara lain seperti adanya pelatihan music, olahraga, belajar bersama di rumah guru-guru (LES) dan juga program keagamaannya yaitu Madrasah Diniyah. Pada madrasah ini juga mengajak siswanya untuk selalu memperingati hari-hari besar Nasional atau peringatan hari besar lainnya, peringatan tersebut biasanya dilakukan dengan cara memakai pakaian yang melambungkan hari

¹¹ Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal.84

besar tertentu atau membuat poster yang menunjukkan semangat kebangsaan, salah satunya seperti setiap peringatan 17 Agustus di madrasah ini selalu mengadakan perlombaan membuat poster yang bertemakan tentang kemerdekaan. Dari pernyataan diatas itulah yang membuat saya tertarik untuk meneliti dan mengetahui bagaimana Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtida'iyah Abun Naja Wonodadi Blitar.

Dalam proses belajar mengajar siswa diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Namun, dalam kenyataannya banyak siswa yang terkadang mempunyai hambatan dan mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar tersebut terkait dengan beberapa hal, antara lain tentang pengelolaan kegiatan pembelajaran yang tidak membangkitkan motivasi belajar siswa dan pemberian evaluasi penguatan yang tidak tepat. Setiap siswa dalam melakukan kegiatan belajar pasti akan mengalami kesulitan belajar, baik itu kesulitannya dalam memahami materi ataupun dalam berkonsentrasi pada saat pelaksanaan pembelajaran dan kesulitan-kesulitan lainnya yang selalu di alami oleh setiap siswa.

Berdasarkan pernyataan saya diatas terkait dengan observasi yang saya lakukan di Madrasah Ibtida'iyah Abun Naja Wonodadi Blitar, sebagian siswa yang ada di madrasah ini mengalami kesulitan belajar misalnya, dalam memahami materi pelajaran. Tentunya permasalahan tersebut akan sangat berpengaruh dalam kemampuan akademik siswa yang menyebabkan kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena ketidaksiapan siswa atau kurangnya kemampuan siswa dalam menerima pelajaran serta kurangnya motivasi dari guru maupun orang tua dan orang-orang terdekat dari siswa tersebut, sehingga siswa merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh sebab itu strategi yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan pembelajaran tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar setelah pulang sekolah atau siswa diberikan penjelasan khusus yang di buat oleh guru dan meminta siswa untuk selalu membaca

dan mempelajari di rumah, serta memberikan Latihan-latihan soal yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Mengingat begitu pentingnya peran guru terhadap keberhasilan kegiatan belajar murid, maka untuk imencapai tujuan Pendidikan yang optimal guru berperan dalam keberhasilan siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas, selalu memberikan motivasi terhadap siswa dan memberikan pengarahan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran, dan juga memiliki kesulitan belajar yang berbeda-beda juga. Ada yang sulit konsentrasi sering lupa, ada pula juga anak yang memiliki keterbatasan dan harus membutuhkan penanganan khusus. Maka dari permasalahan tersebut, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik kelas 2 di MI Abun Naja Wonodadi Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada peserta didik kelas 2 di MI Abun Naja Wonodadi ?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi faktor ekstern kesulitan belajar pada peserta didik kelas 2 di MI Abun Naja Wonodadi ?
3. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi faktor intern kesulitan belajar pada peserta didik kelas 2 di MI Abun Naja Wonodadi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan strategi guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada peserta didik kelas 2 MI Abun Naja Wonodadi
2. Mendeskripsikan factor ekstern kesulitan belajar pada peserta didik kelas 2 MI Abun Naja Wonodadi
3. Mendiskripsikan intern kesulitan belajar pada peserta didik kelas 2 MI Abun Naja Wonodadi

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini akan memberikan beberapa manfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini akan dijadikan bahan untuk menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan permasalahan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

2. Secara Praktis

1) Bagi MI Abun Naja Wonodadi Blitar

Penelitian ini diharapkan berguna dan mampu memberikan motivasi kepada pihak sekolah untuk kedepannya bisa melakukan hal-hal yang dirasa masih kurang maksimal. Juga diharapkan kedepannya Lembaga sekolah bisa lebih unggul dan lebih berjaya lagi

2) Bagi Kepala Sekolah MI Abun Naja Wonodadi Blitar

Bahan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terkait dengan strategi seorang guru. Serta diharapkan dapat berguna sebagai bahan acuan dan strategi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

3) Bagi Guru MI Abun Naja Wonodadi Blitar

Hasil dari penelitian ini akan dijadikan masukan bagi seorang guru dan diharapkan dapat menjadikan guru menjadi lebih banyak mempunyai strategi dalam melakukan pengajaran kepada siswa.

4) Bagi orang tua siswa MI Abun Naja Wonodadi Blitar

Dengan penelitian ini diharapkan orang tua lebih memperhatikan kegiatan belajar anak-anaknya agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

5) Bagi siswa MI Abun Naja Wonodadi Blitar

Dengan adanya penelitian terkait dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar maka diharapkan dapat dijadikan motivasi bagi siswa dan lebih semangat serta giat lagi dalam belajar dan menanyakan hal-hal yang mungkin belum begitu dipahami oleh siswa baik dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah.

6) Bagi Pembaca UIN SATU Tulungagung

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca untuk menambah wawasan serta menambah ilmu pengetahuannya terutama yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

7) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk bahan petunjuk atau acuan dan bahan pertimbangan bagi seorang peneliti selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk mempermudah pembahasan dan menghindari kesalahan dalam pengertian dan agar terhindar dari kekekiruan terhadap isi dari kandungan judul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas 2 MI Abun Naja Wonodadi Blitar” sehingga judul ini dapat dipahami secara umum pada isi dan pembahasan, maka perlu diuraikan istilah pokok dalam judul ini secara konseptual dan operasional sebagai berikut:

a. Penegasan Konseptual

Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar Haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Bila dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar,

strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹²

b. Guru

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.¹³ Guru juga dapat dikatakan sebagai panutan bagi semua peserta didik dan guru mempunyai peran sebagai motivator bagi semua peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹⁴

c. Kesulitan Belajar Siswa

Merupakan suatu kondisi dimana anak didik tidak bisa secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.¹⁵ Kesulitan belajar adalah beragam kesulitan yang pasti akan dialami oleh seseorang dalam aktivitas mendengarkan, bercakap-cakapan, membaca, menulis, menalar, dan dalam menghitung.

d. Belajar

Arti belajar di dalam kamus umum Indonesia adalah suatu usaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Sedangkan dalam kamus Bahasa Inggris terdapat empat macam arti belajar, yakni memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, dan mendapat informasi atau menemukan.¹⁶

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.5

¹³ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*. (Surabaya: ELKAF, 2005), hal.3

¹⁴ UU Nomor 20 Pasal 39 ayat 2 Tahun 2003

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.5

¹⁶ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 224

Belajar juga dapat dikatakan kegiatan yang merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Dalam hal ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika siswa saat berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

1) **Penegasan Operasional**

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian untuk memberikan batasan pada suatu penelitian. Penegasan operasional yang dimaksud peneliti dalam judul strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas 2 MI yaitu usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik atau guru dalam membantu kesulitan dalam pelaksanaan belajar mengajar yaitu penerimaan materi melalui bagaimana metode yang digunakan, media yang tepat, serta pemberian motivasi belajar sehingga permasalahan yang dialami oleh peserta didik dapat teratasi dan dapat membantu siswa dalam pemahaman dengan baik.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terinci. Penyusunannya tidak lain berdasarkan pedoman yang ada.

1. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.
2. Bab II merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi diskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Point pertama dari diskripsi teori menguraikan tentang konsep dasar

implementasi, strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas 2 di Mi Abun Naja wonodadi blitar.

3. Bab III merupakan metode penelitian yang menetapkan serta menguraikan berbagai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.
4. Bab IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, serta temuan penelitian. Bab ini merupakan salah bab yang banyak membahas kaitanya judul yang telah diangkat. Di dalam deskripsi data dipaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan dari penelitian langsung terkait implementasi strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas 2 di Mi Abun Naja wonodadi blitar.
5. Bab V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, lalu peneliti merelevansikan teori-teori yang dibahas pada bab II, juga yang telah dikaji pada bab III metode penelitian. Seluruh yang ada bab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.
6. Bab VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.